**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komuikasi antara manusia sehingga manusia itu berkembang sebagai pribadi yang utuh melalui belajar. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan, khususnya yang menyangkut kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka mutu dari pendidikan tersebut harus pula ditingkatkan. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 50: 2 menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pemerintah senantiasa mengadakan perubahan-perubahan/ menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional, yang mana perubahan-perubahan tersebut haruslah tujuan pendidikan nasional.

Melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, dikemukakan secara jelas bahwa, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Khususnya dalam hal menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing lagi. Suparno dan Yunus (2011) mengatakan artikel, essai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik dan cerita adalah produk dari keterampilan menulis.

Dalman (2014: 2) mengatakan “Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis”. Keterampilan menulis bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi juga dibutuhkan pada mata pelajaran lainnya. Keterampilan menulis melatih siswa berpikir sistematis, rasional dan ilmiah serta diharapkan dapat memengaruhi hasil belajarnya.

Secara garis besar jenis pengajaran menulis ada dua, yaitu menulis permulaan (kelas I, II, dan III) dan menulis lanjut (kelas IV, V, dan ,VI). Pengajaran menulis lanjut (kelas IV, V, dan VI) menekankan pada pelatihan penulisan dengan menggunaan ejaan yang tepat dan benar, penulisan paragraph, dan cara menulis karangan dalam berbagai bentuk. Suparno dan Yunus (2011) mengatakan “karangan harus mengandung sesuatu atau isi yang akan disampaikan, baik berupa ide, gagasan, perasaan, ataupun informasi yang akan diungkapkan penulis kepada orang lain”.

Pembelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari siswa maupun para guru. Peran guru sangat penting, oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis, terutama menyangkut teknik dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan kenyataan bahwa menulis karangan tidak diperoleh secara spontan dan membutuhkan model dan media yang tepat, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung bersama guru pada tanggal 23-25 Februari 2016 di SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar di kelas IV, adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pada umumnnya siswa masih kurang terampil dalam menulis khususnya karangan narasi, siswa kurang mampu memilih kata dalam menuangkan buah pikirannya. Siswa mengalami kesulitan ketika menentukan kata sehingga kalimat yang satu dengan yang lainnya kurang berkesinambungan dan siswa kesulitan dalam membedakan tanda baca yang tepat . Sehingga siswa kurang bergairah atau tidak termotivasi dalam belajar .

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru kurang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai saat membuka pelajaran, penggunaan media masih sebatas terpacu pada buku pelajaran dan kurang menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, sehingga siswa kurang menangkap materi ajar . faktor lainnya yaitu guru dalam kegiatan belajar mengajar kurang membentuk kelompok dan hanya monoton dalam satu model pembelajaran yang hanya sebatas ceramah dan penugasan.

Peneliti juga menemukan bahwa nilai rata- rata siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70, khususnya dalam menulis karangan pada siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang, dimana 20 orang siswa (55,55%) nilai rata- ratanya < 75 yang seharusnya nilai rata- rata yang menjadi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Jadi, hanya 44,44% atau 16 orang siswa yang memiliki nilai ≥ 75. Alasan dari perolehan nilai tersebut adalah bahwa pembelajaran menulis karangan kurang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berakibat pada rendahnya nilai keterampilan menulis karangan narasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* .Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang ditunjang dengan adanya media gambar yang nantinya akan disusun secara logis sehingga membantu siswa menciptakan ide dan gagasan. Djumingin (2011: 164) “*Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis.”

Gambar yang diamati siswa akan memudahkannya menemukan kosa kata dan

mengungkapkan sesuatu yang ada digambar dalam bentuk tulisan. Siswa dapat membuat kalimat dengan mudah dan merangkai kalimat tersebut menjadi paragraf yang sesuai dengan gambar. Siswa kemudian merangkai paragraf tersebut menjadi karangan yang berupa rangkaian cerita yang berkesinambungan sesuai dengan urutan gambar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam hal meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Tidung II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan gambar seri yang dikembangkan dalam rencana penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis, dapat dijadikan pengetahuan baru bagi akademis/ lembaga pendidikan tentang pentingnya model pembelajaran *Picture and Picture* untuk menunjang keterampilan menulis karangan narasi
3. Bagi peneliti selanjutnya**,** dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang selanjutnya, yaitu penelitian yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai bahan kajian dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi panduan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan narasi, agar dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.
6. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif dan dapat mengasa keterampilan menulis dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia.
7. Bagi siswa, dapat memudahkan dalam mengarang narasi dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.